

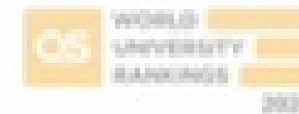
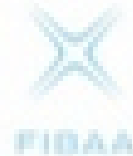


Fakultas **PSIKOLOGI**
Universitas Diponegoro

Bermartabat
Bermanfaat



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



#624

Dr. Nailul Fauziah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Evolusi Metodologi dalam Studi Keluarga: Menjawab Tantangan dalam Perubahan Sosial di Era Digital

Semarang, 13 Mei 2026

Keluarga masa kini tidak lagi bisa dipahami dengan metode kemarin.



Technoreference



Gen Z



Dual-earner

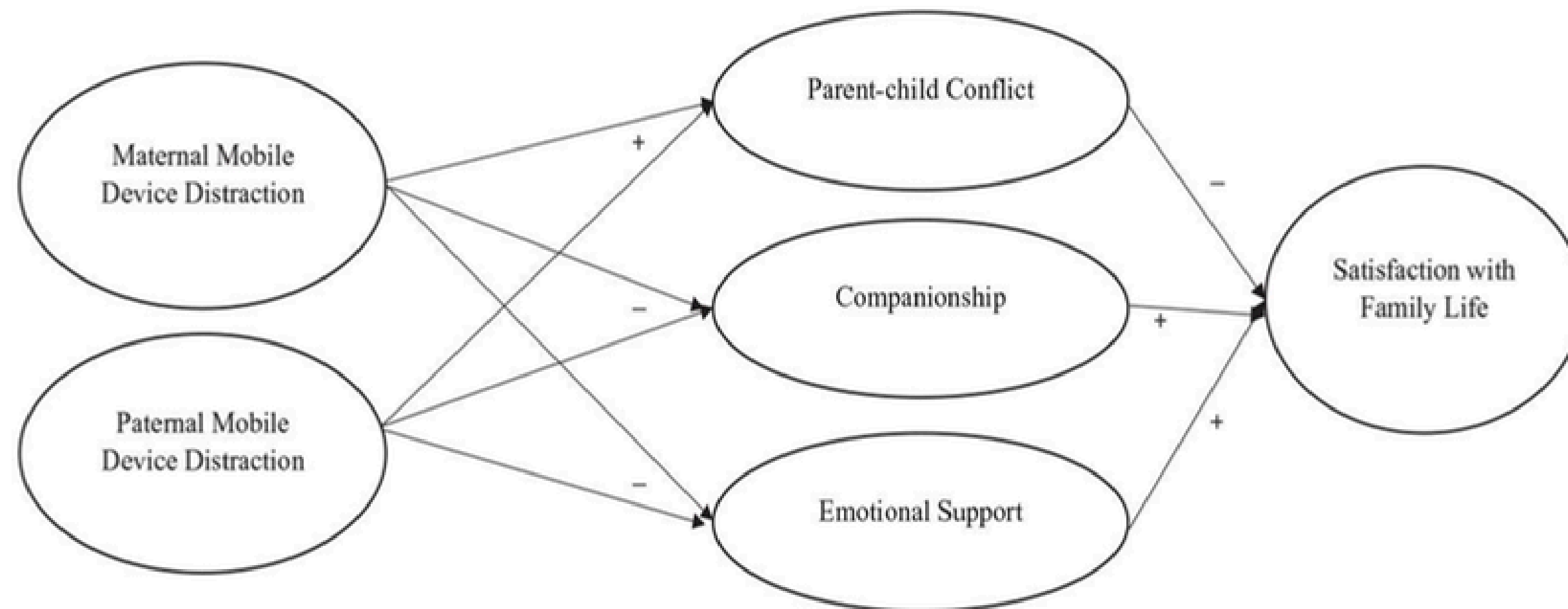


Grandparenting



Anak non-neurotipikal

Keluarga masa kini tidak lagi bisa dipahami dengan metode kemarin.



Contoh permasalahan keluarga masa kini yang tidak bisa ditelaah hanya dengan metode lama (gambar)



Keterbatasan Metode Lama



Survei statis



Cross-sectional



Bias self-report

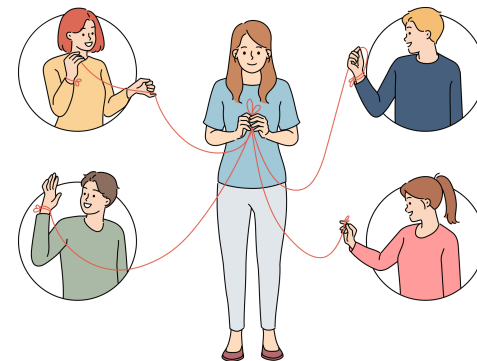


Tidak menangkap dinamika relasi

Bukan berarti penggunaan metode lama adalah hal yang salah, melainkan realitas keluarga hari ini sudah melampaui kapasitas penggunaannya.



Mengapa meneliti keluarga masa kini jauh lebih kompleks?



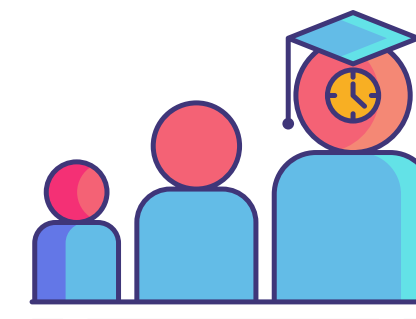
Kompleksitas relasi



Konteks digital



**Perlunya pemahaman multilevel
(individu-dyad-keluarga-sosial)**



Perubahan Longitudinal



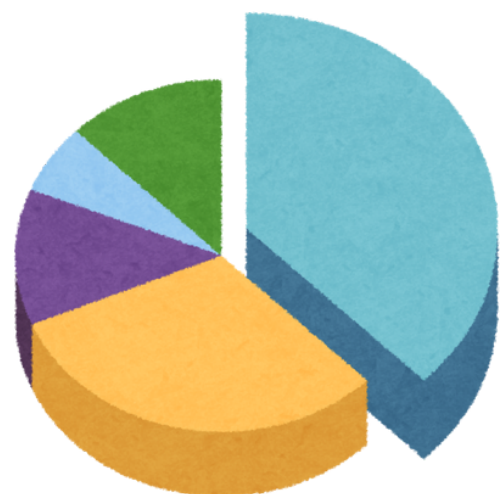
Tantangan Metodologi Keluarga Modern

Untuk memahami perubahan dan keterhubungan dalam keluarga.

Yang perlu ditanyakan bukan metode mana yang paling baik, melainkan kombinasi metode apa yang paling mampu menangkap realitas keluarga masa kini?”



Evolusi Pendekatan dalam Studi Keluarga: Dari Angka, Makna, Integrasi, hingga Jejak Digital



Mengapa Mixed Methods Menjadi Penting?: Ketika Angka Perlu Cerita, dan Cerita Perlu Pola

Validasi / Triangulasi

- Mengecek apakah hasil kuantitatif selaras dengan hasil wawancara
- Membantu memastikan temuan tidak hanya muncul karena bias instrumen
- Contoh: skor keharmonisan tinggi, tetapi wawancara menunjukkan banyak konflik yang ditekan



Kedalaman dan Keluasan / Completeness

- Kuantitatif memberi gambaran luas
- Kualitatif memberi pemahaman mendalam
- Kombinasi keduanya memberi gambaran yang lebih utuh



Eksplanasi / Explanation

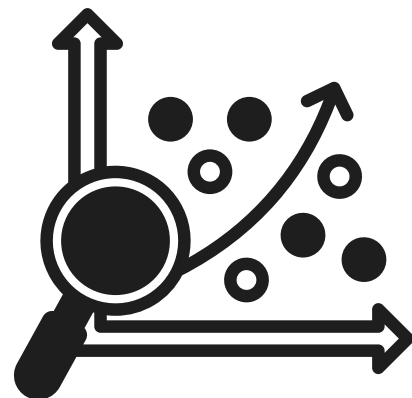
- Data kualitatif menjelaskan pola yang muncul dalam data kuantitatif
- Sangat berguna ketika ada temuan yang "aneh" atau tidak sesuai dugaan
- Contoh: Gen Z menyatakan ingin keluarga egaliter, tetapi tetap berharap perempuan memikul beban emosional keluarga



Desain Mixed Methods yang Paling Relevan untuk Studi Keluarga

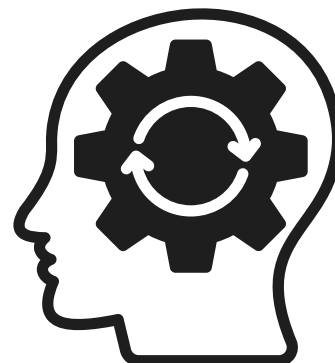
Sequential explanatory

- Mengukur pola umum
- Cocok untuk melihat prevalensi, korelasi, perbedaan kelompok
- Contoh: tingkat keharmonisan keluarga, parenting stress, marital satisfaction



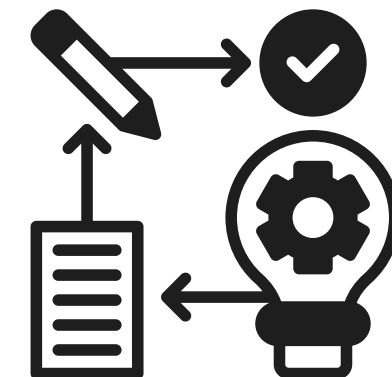
Sequential exploratory

- Menggali mengenai makna, proses, dan pengalaman hidup
- Cocok untuk memahami narasi keluarga
- Contoh: pengalaman orang tua dengan anak ASD, pengalaman nenek sebagai caregiver



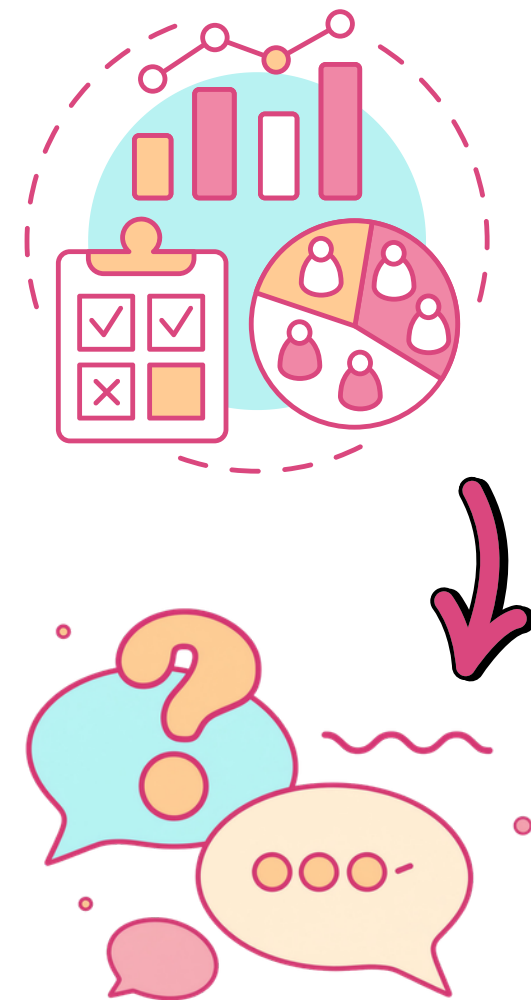
Convergent design

- Menggabungkan keluasan data kuantitatif dan kedalaman data kualitatif
- Cocok untuk menjawab “berapa banyak”, “pola apa”, sekaligus “mengapa”





Sequential Explanatory Design



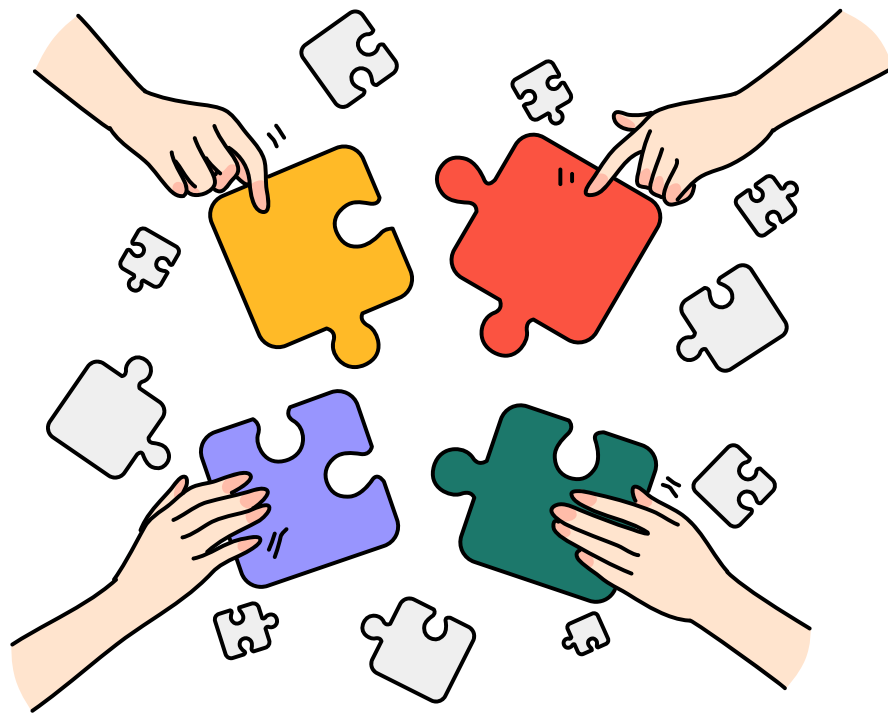
Alur	Kuantitatif → Kualitatif
Tujuan	Menggunakan wawancara untuk menjelaskan hasil survei.
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none">• Ketika peneliti sudah punya instrumen• Ketika ingin mengetahui pola dulu, lalu mencari penjelasan• Ketika ada hasil kuantitatif yang perlu dipahami lebih dalam
Contoh Implementasi	<p>Contoh topik: “Peran Keluarga dari POV Gen Z”</p> <ul style="list-style-type: none">• Survei pada mahasiswa tentang preferensi peran keluarga• Wawancara mendalam pada responden dengan jawaban menarik/ekstrem• Analisis mengapa mereka memilih peran tertentu

Sequential Exploratory Design

Alur	Kualitatif → Kuantitatif
Tujuan	Mengembangkan konsep, model, atau instrumen dari temuan kualitatif.
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> • Fenomena yang masih baru • Konsep yang belum banyak diteliti • Pengembangan alat ukur • Penelitian berbasis grounded theory
Contoh Implementasi	<p>Contoh topik: “Dinamika Keharmonisan Keluarga dengan Anak ASD”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam dengan keluarga • Menemukan tema: penerimaan, pembagian peran, dukungan pasangan, spiritualitas, coping • Menyusun model atau indikator keharmonisan keluarga • Menguji model pada sampel lebih besar



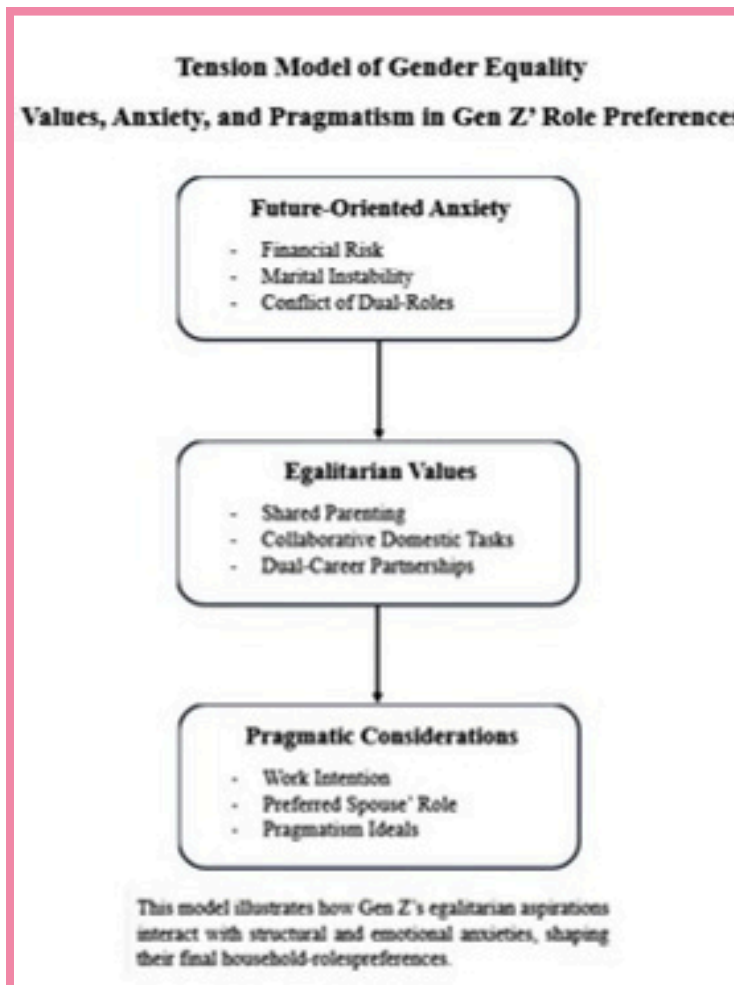
Convergent Design



Alur	Kuantitatif + Kualitatif dilakukan bersamaan
Tujuan	Membandingkan dan mengintegrasikan dua jenis data dalam waktu relatif sama.
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian terbatas • Ingin melihat apakah angka dan cerita saling menguatkan • Program evaluasi atau penelitian intervensi
Contoh Implementasi	<p>Contoh topik: "Grandparenting dalam Keluarga Modern"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Survei pada orang tua/nenek tentang keterlibatan pengasuhan • Wawancara singkat tentang pengalaman emosional menjadi caregiver • Integrasi: apakah keterlibatan tinggi selalu bermakna positif?

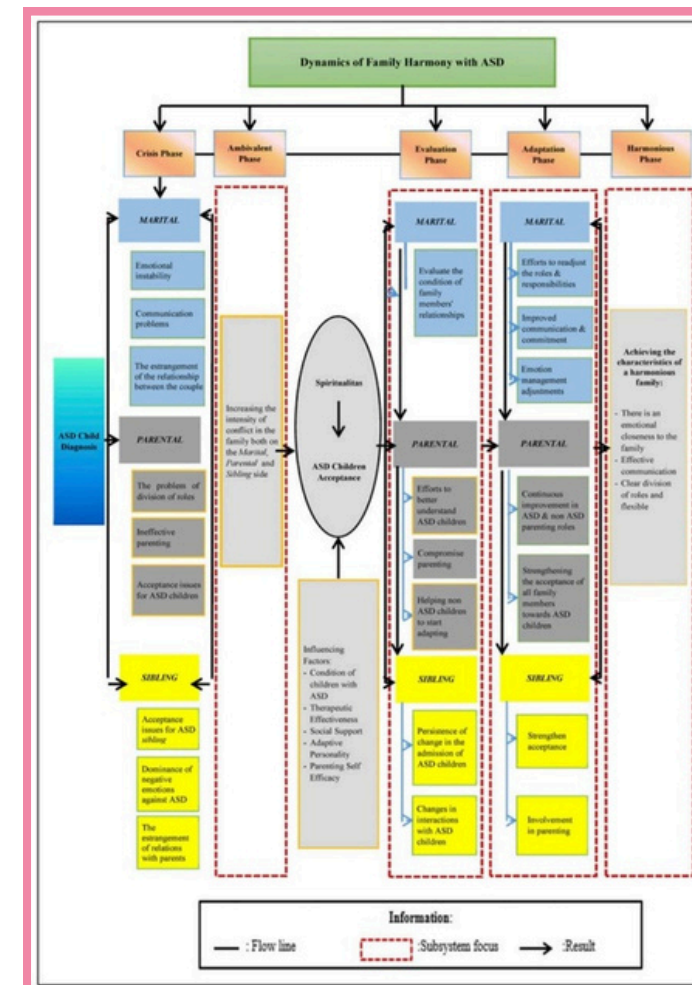
Keluarga dalam Realitas: Pelajaran dari Riset Saya

Caught Between Ideals and Fears: A Mixed-Methods Analysis of Future Family Role Preferences Among Indonesian Generation Z (n.d)



Tujuan	Untuk mengetahui preferensi peran istri antara IRT/Wanita karir pada Mahasiswa Gen Z, dan faktor yang mempengaruhi.
Metode	Mixed method (kuantitatif--kualitatif)
Temuan Menarik	Hampir semua mahasiswa perempuan ingin menjadi wanita karir, sedangkan mahasiswa laki-laki terbagi rata
Output	Model antara pragmatic idealism vs future-shaped anxiety

Understanding the Dynamics of Family Harmony With ASD Children: A Grounded Theory Approach (2025)



Tujuan	Untuk membangun teori mengenai keharmonisan keluarga dengan anak ASD.
Metode	<ul style="list-style-type: none"> Kualitatif In-depth interviews Metode komparasi
Temuan Menarik	Dinamika keharmonisan keluarga melalui lima fase: krisis, ambivalensi, evaluasi, adaptasi, dan harmoni
Output	<p>Faktor yang mendukung keharmonisan</p> <ul style="list-style-type: none"> keluarga dengan ASD: kondisi anak dengan ASD keefektifan terapi dukungan sosial kepribadian fleksibel adaptabilitas kepercayaan diri dalam mengasuh anak

Keluarga dalam Realitas: Pelajaran dari Riset Saya

The Role of Grandmother's Grandparenting on Family Harmony: A Phenomenological Analysis (2020)

Tabel 2
Superordinate and Emergent Themes

Superordinate Themes	Emergent Themes
The meaning of grandchildren for the grandmother	Burden Responsibilities Own Child/Soul
The reason for grandparenting	economy/parents' occupation (S, SA, I) abandoned by parents (Pt) the death of parents (St) family status
The grandmother's grandparenting Strategies	Firm discipline, affectionate Angry Advice, loving Angry, spoiled
The effect of family's socioeconomic condition on family harmony	Middle class into high class Middle class into middle down
Grandmothers' relationship with other family members	No emotional attachment with husband, child and grandchildren Strong emotional attachment with grandchildren Very close with other family member Not very close with other family member
Grandmothers' problem-solving strategies to overcome family conflict	Direct communication Aggressiveness Looking for conflict resolution strategies by asking other people or the child
Grandmothers' role in family	The grandchildren's caregiver The breadwinner of family
Emotional bonding between grandmother and grandchildren	Caring and having fun together
Grandmothers feelings when parenting their grandchildren	Tired and require a lot of patience Stress and burdened Happy Valued

8 / 17

Tujuan	Untuk memahami peran pengasuhan oleh nenek pada keharmonisan keluarga
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Interpretatif fenomenologis • In depth interviews
Temuan Menarik	Peran pengasuhan nenek dapat memengaruhi keharmonisan keluarga secara positif maupun negatif, tergantung pada arti cucu bagi nenek tersebut.
Output	<p>Ditemukan sembilan tema:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. makna cucu bagi nenek, 2. alasan nenek menjadi orang tua, 3. cara nenek mengasuh, 4. pengaruh sosial ekonomi keluarga, 5. hubungan nenek dengan anggota keluarga, 6. cara nenek memecahkan masalah untuk mengatasi konflik keluarga, 7. peran nenek dalam keluarga, 8. ikatan emosional antara nenek dan cucu, 9. perasaan nenek saat menjadi kakek-nenek.

Confirmatory Factor Analysis pada Pengukuran Keharmonisan Keluarga (FHS-24) (2021)

Tujuan	Untuk mengidentifikasi alat ukur keharmonisan keluarga, FHS-24 (Kavikondala, et al.) pada responden keluarga di Indonesia
Metode	Cross sectional
Temuan Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelima indikator yakni forbearance (kesabaran), conflict resolution (resolusi konflik), communication (komunikasi), identity (identitas keluarga), dan quality time (waktu berkualitas dengan keluarga) menunjukkan validitas yang baik. • Aspek terbesar dari loading factor adalah quality time
Output	Pengukuran keharmonisan keluarga menggunakan skala FHS-24 merupakan model yang fit untuk digunakan pada keluarga di Indonesia

Indikator		variabel laten	factor
Forbearance	<---	Harmony	0,892
Quality time	<---	Harmony	0,923
Conflict resolution	<---	Harmony	0,764
Communication	<---	Harmony	0,722
Identity	<---	Harmony	0,878

Keluarga dalam Realitas: Pelajaran dari Riset Saya

The concept of family's harmony in multiple cultural settings, what about the family harmony with autism children in Indonesia? A literature study (2020)

Tujuan	Untuk mengetahui faktor atau aspek yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, dan untuk menggambarkan keharmonisan keluarga sebagai sebuah status,
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • (PRISMA-P 2015) sebagai panduan • Sumber database online: Garuda Ristekdikti, ScienceDirect, ERIC, dan psycINFO.
Temuan Menarik	Negara barat mengembangkan riset tentang keharmonisan keluarga sebagai bagian dari variabel lain, sedangkan riset keharmonisan keluarga oleh negara timur lebih banyak, rinci dan mendalam.
Output	<p>Dari 15 artikel yang dianalisis,:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 8 artikel dengan desain studi kuantitatif • 1 artikel yang menggunakan desain studi metode campuran. • 6 artikel kualitatif lainnya merupakan studi korelasional • 4 artikel tentang model keharmonisan keluarga



Increasing, stable, or decreasing? The dynamics of family harmony involving children with autism spectrum disorder: A qualitative research (2021)

Tujuan	Untuk menyelidiki dinamika keharmonisan keluarga yang melibatkan anak-anak dengan gangguan spektrum autisme.
Metode	Studi kasus instrumental
Temuan Menarik	Komitmen antara suami dan istri juga semakin kuat karena mereka mengembangkan pola komunikasi yang suportif dan mencari berbagai solusi untuk mengatasi konflik dan krisis dalam keluarga.
Output	Hasil penelitian menunjukkan penguatan dinamika keharmonisan keluarga yang melibatkan anak-anak dengan ASD. Secara khusus, orang tua semakin mengembangkan kedekatan karena mereka fokus pada pengasuhan.

Table 2. Superordinate and Emergent Themes.

Superordinate themes	Emergent themes
Child therapy journey	Seek therapy, medicines everywhere
The condition of the family while caring for a child with autism (family harmony dynamics)	(a) Patience and time management (b) Sometimes excited, sometimes down (c) Economic conditions and the adaptation of marriage reduce the quality of family conditions (d) Manage mentally that children are a mandate for parents (e) Full of joy and sorrow (f) Sometimes patient and sometimes emotional (g) Sometimes excited and sometimes down (h) Sometimes happy and sometimes sad (i) Up and down depending on the child's progress
Social support from extended family	(a) Grandmother and grandfather's moral and material support contributes to family conditions (family harmony) (b) Husband's full support (involvement)
Parenting process	(a) Planning for childcare, education, and health patterns (b) Parents take care of children by teaching socialization (c) Teaches independence (d) Practice eye contact with children
Division of roles	Division of tasks in assisting children with ASD
Acceptance of children's conditions	(a) Acceptance of child's condition (b) Children are a mandate for parents
Closeness of husband and wife	Husband and wife strengthen each other
Husband-wife commitment	(a) Agreement between husband and wife for the good of the child (b) A deal to make children feel loved (c) Commitment to work together for the children
Husband-wife communication	(a) Discussion as communication pattern of husband and wife (b) Discussion about changing target families

Not Too Involved but Really Care: Father's Acceptance Who Have Children with Autism Spectrum Disorder (ASD) (2024)

Tidak ada satu metode yang cukup karena fenomena keluarga sebagai sistem yang dinamis.

Perlu mempertimbangkan:



Kompleksitas



Fenomena



Tujuan Riset



Level Analisis

Arah Baru Metodologi untuk Masa Depan



Longitudinal



Digital Ethnography



Big Data



Cross Cultural



Longitudinal

Panel Study (Repeated Measures)

Desain:

- Mengukur orang yang sama berulang kali
- Misal: tiap 6 bulan / 1 tahun

Contoh:

Untuk mengukur:

- marital satisfaction
- parenting stress
- family cohesion

Pada keluarga yang sama selama 3–5 tahun



Longitudinal Survey (Large-scale)

Desain:

- Survei skala besar dengan tracking waktu
- Bisa nasional / cohort

Contoh:

- Perubahan peran keluarga dari mahasiswa → menikah → punya anak





Longitudinal

Daily Diary Method / Experience Sampling

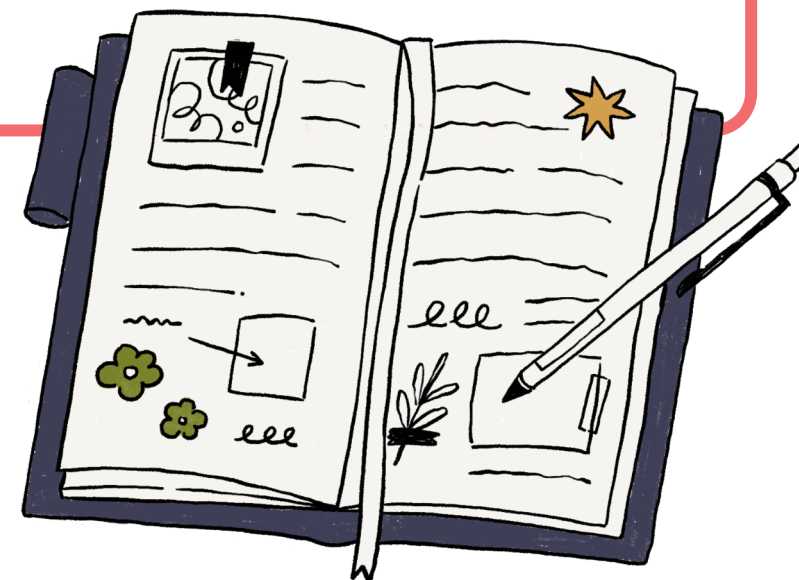
Desain:

- Partisipan mengisi laporan harian
- Bisa via aplikasi / WhatsApp

Contoh:

Untuk mengetahui

- Emosi pasangan setiap hari
- Konflik kecil dalam keluarga
- Interaksi orang tua-anak harian



Longitudinal Qualitative (Tracking Narrative)

Desain:

- Wawancara berulang dalam periode waktu
- Fokus pada perubahan makna

Contoh:

- Keluarga dengan anak ASD:
 - tahun pertama: shock
 - tahun kedua: adaptasi
 - tahun ketiga: penerimaan





Digital Ethnography

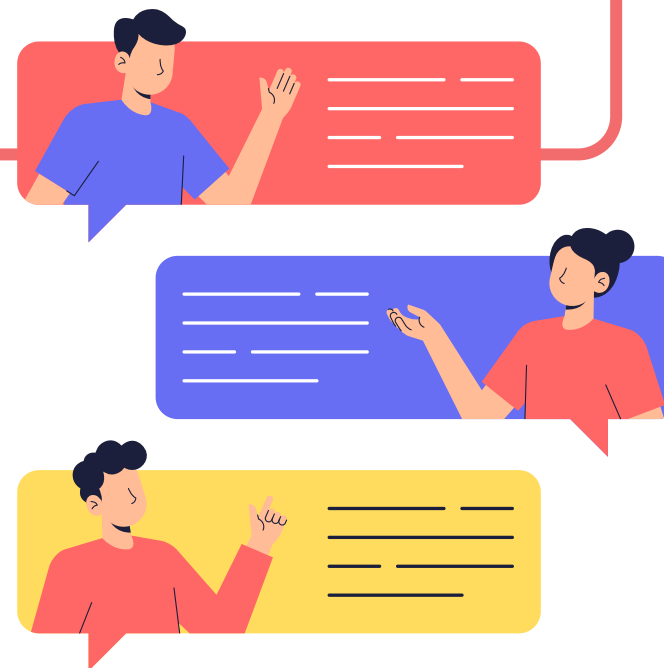
Online Participant Observation

Desain:

- Peneliti “masuk” ke ruang digital keluarga (dengan izin)
- Mengamati interaksi secara natural

Contoh:

- Grup WhatsApp keluarga
- Grup parenting



Chat Log Analysis/Digital Conversation Analysis

Desain:

Analisis isi percakapan digital

Fokus pada:

- pola komunikasi
- konflik
- dukungan emosional

Contoh:

- Siapa yang dominan berbicara di grup keluarga
- Bagaimana konflik muncul (diam, sindiran, atau langsung)
- Bagaimana keluarga memberi dukungan



Digital Ethnography

Digital Diary / Mobile Diary Method

Desain:

Partisipan mencatat pengalaman digital mereka

Bisa berupa:

- screenshot
- voice note refleksi
- catatan harian

Contoh:

- Orang tua mencatat interaksi dengan anak via gadget
- Pasangan mencatat konflik yang terjadi lewat chat



Social Media Content Analysis

Desain:

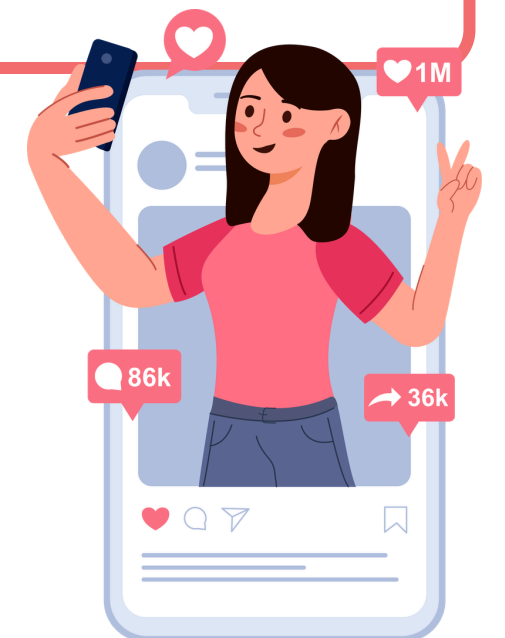
Analisis postingan, caption, story

Fokus pada:

Representasi keluarga

Contoh:

- Bagaimana keluarga menampilkan “harmoni” di Instagram
- Perbedaan antara realitas dan representasi



Digital Ethnography

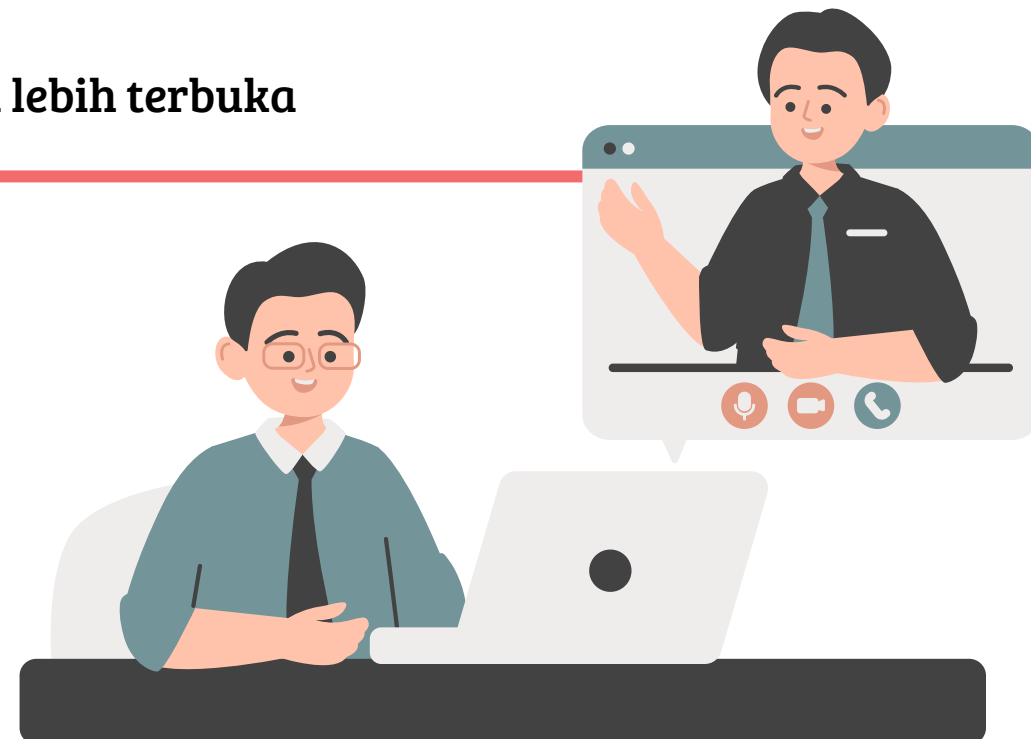
Digital Interview (Online In-depth Interview)

Desain:

- Wawancara via Zoom, WhatsApp, atau chat
- Bisa sinkron (live) atau asinkron (chat)

Keunggulan:

- Lebih fleksibel
- Kadang partisipan lebih terbuka



Network Analysis (Relasi dalam Platform Digital)

Desain:

- Menganalisis struktur relasi dalam grup digital
- Siapa yang aktif, siapa yang pasif

Contoh:

Untuk mengetahui pemangku peran dan relasi:

- Siapa yang jadi "pusat komunikasi" dalam keluarga
- Siapa yang sering "read doang"





Digital Ethnography

Multimodal Analysis (Teks + Emoji + Gambar)

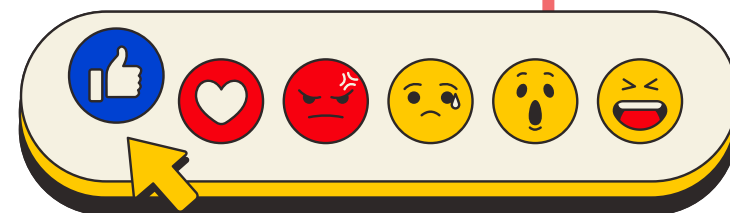
Desain:

Analisis tidak hanya teks, namun juga:

- emoji
- sticker
- foto

Contoh:

- Emoji ❤️ vs 👍 → makna relasi berbeda
- Sticker sindiran → konflik terselubung





Big Data

Social Media Mining

Desain:

Mengambil data dari platform seperti:

- Instagram
- Twitter/X
- TikTok

Fokus pada:

- konten keluarga
- narasi parenting
- ekspresi emosi

Contoh:

- Analisis hashtag: #parenting, #momlife, #familytime
- Tren diskusi tentang peran ibu/ayah-- dari ribuan postingan, kita bisa melihat bagaimana keluarga 'dibayangkan' dan 'ditampilkan' di masyarakat.

Natural Language Processing (NLP)

Desain:

Analisis teks secara otomatis menggunakan algoritma

Mengidentifikasi:

- emosi (sentiment analysis)
- tema (topic modeling)
- pola komunikasi

Contoh:

- Analisis percakapan digital keluarga:
- dominasi emosi positif/negatif
- topik konflik paling sering





Big Data

Sentiment Analysis (Analisis Emosi)

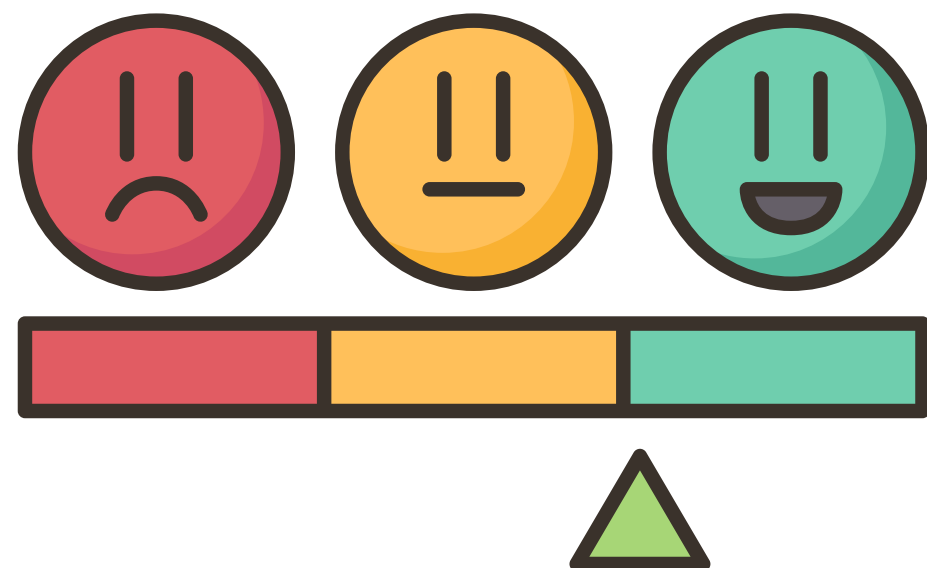
Desain:

Mengklasifikasikan emosi dalam teks:

- positif
- negatif
- netral

Contoh:

- Bagaimana emosi orang tua berubah saat membahas anak
- Perubahan emosi dalam diskusi keluarga online



Behavioral Trace Data Analysis

Desain:

Menggunakan data jejak perilaku digital:

- waktu online
- frekuensi komunikasi
- pola interaksi

Contoh:

- Seberapa sering anggota keluarga berkomunikasi
- Jam aktif komunikasi keluarga
- Respons time antar anggota





Big Data

Social Network Analysis (SNA)

Desain:

Menganalisis struktur hubungan dalam jaringan positif, yakni siapa:

- pusat komunikasi
- paling aktif
- paling terisolasi

Dalam grup keluarga:

- siapa “penghubung utama”
- siapa yang jarang terlibat

Narasi:

“Relasi keluarga bisa dipetakan seperti jaringan dan kita bisa melihat siapa yang benar-benar ‘mengikat’ keluarga itu.”

Machine Learning / Predictive Modeling

Desain:

Menggunakan algoritma untuk:

- memprediksi pola relasi
- mengidentifikasi risiko

Contoh:

- Prediksi konflik keluarga
- Prediksi parenting stress
- Identifikasi pola komunikasi yang berisiko





Cross-Cultural (Keluarga Tidak Universal)

Cross-Cultural Comparative Study

Desain:

Membandingkan variabel yang sama di dua atau lebih budaya pusat komunikasi

Contoh:

- Keharmonisan keluarga di Indonesia vs Barat
- Peran ibu bekerja di kota vs pesantren



Multi-Site Research (Penelitian Multi Lokasi)

Desain:

Studi dilakukan di beberapa lokasi budaya berbeda

Contoh:

- Keluarga urban vs rural
- Keluarga Jawa vs Minangkabau



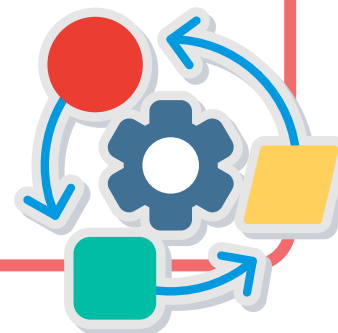
Cultural Adaptation of Instruments

Desain:

- Adaptasi alat ukur agar sesuai budaya lokal
- Tidak sekadar terjemahan bahasa

Proses:

1. forward-back translation
2. uji validitas budaya
3. uji reliabilitas



Emic-Etic Approach

Desain:

- Emic → perspektif dari dalam budaya
- Etic → perspektif universal/luar

Contoh:

- Emic: makna "bakti kepada orang tua"
- Etic: konsep filial piety



Cross-Cultural (Keluarga Tidak Universal)

Mixed Methods Cross-Cultural

Desain:

Menggabungkan kuantitatif + kualitatif lintas budaya

Contoh:

- Survei → membandingkan pola
- Wawancara → memahami makna budaya

Ethnography (Cultural Immersion)

Desain:

Peneliti “hidup” atau terlibat dalam konteks budaya tertentu

Contoh:

- Penelitian keluarga di pesantren
- Praktik pengasuhan berbasis budaya lokal



Multimodal Analysis (Teks + Emoji + Gambar)

Desain:

Melihat perubahan keluarga dalam budaya berbeda dari waktu ke waktu

Contoh:

- Perubahan nilai keluarga Gen Z di berbagai budaya





Tips Praktis Riset Keluarga

Apa pertanyaannya?

Siapa subjeknya?

Seberapa kompleks relasinya?

Perlu angka, makna, atau keduanya?



Tips Praktis Riset Keluarga

Apa pertanyaannya?

- Ingin mengetahui **seberapa besar hubungan/pengaruh** → gunakan metode kuantitatif
- Ingin memahami **pengalaman, makna, dinamika emosi** → gunakan metode kualitatif
- Ingin **keduanya** → gunakan mixed methods

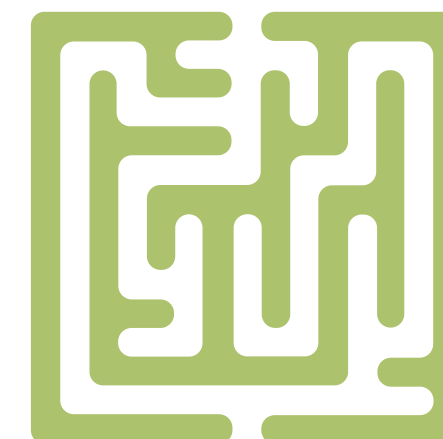


Siapa subjeknya?

- **Anak kecil** → observasi, gambar, parent report
- **Remaja** → survei, wawancara, diary digital
- **Pasangan/suami-istri** → dyadic interview, couple data
- **Keluarga besar** → FGD, genogram, observasi interaksi

Seberapa kompleks relasinya?

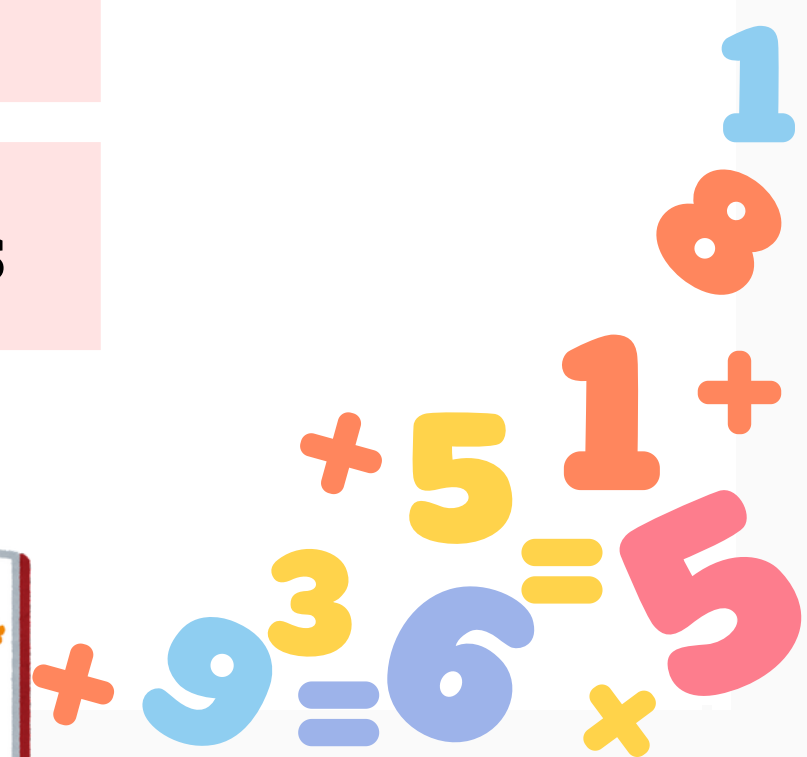
- **Individu saja** → survei sederhana
- **Dua arah (ayah-anak, suami-istri)** → dyadic analysis
- **Banyak anggota keluarga** → systemic/family approach
- **Ada konteks budaya/agama/digital** → ethnography/digital ethnography





Perlu angka, makna, atau keduanya?

Kebutuhan	Gunakan
Perlu angka/persentase/prediksi	Kuantitatif
Perlu cerita, pengalaman, makna	Kualitatif
Perlu keduanya	Mixed Methods





Contoh Implementasi

	Topik	Metode		Output
1	Pengaruh penggunaan gadget terhadap kedekatan ayah-anak	Survei kuantitatif	Instrumen: Skala attachment + intensitas gadget	Angka korelasi/pengaruh
2	Pengalaman ibu dengan anak autis dalam menjaga keharmonisan keluarga	Kualitatif fenomenologi	Teknik pengambilan data: Wawancara mendalam	Tema-tema psikologis dan makna pengalaman
3	Mengapa Gen Z ingin pasangan tetap bekerja setelah menikah?	Mixed methods	Tahap 1: Survei preferensi peran keluarga Tahap 2: Wawancara alasan dan nilai yang mendasari	Data persentase + penjelasan makna sosial budaya



Contoh Implementasi

	Topik	Metode		Output
4	Pola komunikasi keluarga di grup WhatsApp keluarga besar	Digital ethnography	Data: Chat, emoji, pola respon	Pola interaksi digital keluarga modern
5	Perubahan relasi suami-istri setelah memiliki anak pertama	Longitudinal study	Pengambilan Data: Sebelum lahir → 6 bulan → 1 tahun	Dinamika perubahan hubungan keluarga dari waktu ke waktu



*Metode terbaik bukan yang paling canggih,
tetapi yang paling mampu menjawab
pertanyaan penelitian keluarga secara utuh.*



Fakultas **PSIKOLOGI** Bermartabat
Universitas Diponegoro **Bermanfaat**



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



#624



TERIMA KASIH

Psikologi UNDIP, Tunjukkan PRIORITASMU !!!
UNDIP, Bermartabat! UNDIP, Bermanfaat!



Jalan Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275



024 7460051



0851 9000 3568 (Halo Magenta)



psikologi@live.undip.ac.id
sekretaris.psikologi@live.undip.ac.id